

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk berusia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menyatakan, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah.⁽¹⁾

Data *Worlds Population Monitoring* tahun 2012 menyatakan bahwa, penduduk dengan usia 12-24 tahun berjumlah 1,6 miliar orang yang mana terdapat 721 juta remaja berusia 1-17 tahun dan 890 juta remaja berusia 18-24 tahun. Kawasan Asia Pasifik memiliki jumlah remaja terbanyak di dunia yaitu sebanyak 432 juta penduduk berusia 12-17 tahun dan 521 juta penduduk berusia 18-24 tahun.⁽²⁾ Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2010 adalah sebanyak 43,5 juta atau 18% dari jumlah penduduk.⁽¹⁾

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis, tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama.⁽³⁾ Teori Green dalam Notoatmodjo menyatakan, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja yaitu, pertama faktor *predisposing* (berasal dari dalam diri), terdiri dari pengetahuan, keyakinan dan nilai-nilai. Kedua adalah faktor *enabling* (faktor pemungkin) terdiri dari, ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan serta keterampilan

kelompok. Ketiga adalah faktor *reinforcing* (penguat) terdiri dari, sikap, perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, orang tua, teman sebaya dan media.⁽⁴⁾

Penelitian Pawestri mengenai pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja tentang seks pranikah, didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Didapatkan 96.2% atau 76 dari 79 responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar sikap responden terhadap perilaku seksual pranikah dalam kategori negatif yaitu sekitar 43 dari 79 responden atau sebesar 54,4%.⁽⁵⁾

Rosidah dalam penelitiannya mengenai religiositas, harga diri dan perilaku seksual pranikah remaja menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiositas dengan perilaku seksual pranikah remaja. Semakin tinggi religiositas maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah begitu juga sebaliknya.⁽⁶⁾ Penelitian Naja, dkk tentang hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media massa dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA kota Semarang triwulan II, terdapat 93,7% responden terpapar media sosial berkonten seksual.⁽⁷⁾

Penelitian yang dilakukan Haryani, dkk tentang peran orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu tahun 2015, terdapat 58.3% peran orang tua yang buruk mempengaruhi perilaku seksual pra nikah remaja. penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja.⁽⁸⁾ Penelitian Maryatun mengenai peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah pada remaja didapatkan sebanyak 31 (62%) dari 42 responden menyebutkan bahwa sebagian besar teman sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah.⁽⁹⁾

Perilaku seksual berisiko pada remaja bermula dari ketertarikan sampai dengan berkencan, pacaran, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman sampai dengan melakukan hubungan seksual. Data SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa, sebanyak 25% remaja pria dan 26% remaja wanita mulai berpacaran pada umur 12 sampai dengan 14 tahun. Jumlah persentase seks pranikah pada remaja mengalami peningkatan dari tahun 2007 (16,9%) dan 2012 (21,6%).⁽¹⁰⁾

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 dan 2012 menunjukkan bahwa cara berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani, diantaranya berpegangan tangan yang dilakukan oleh perempuan dari 68,3% meningkat menjadi 72%, sedangkan remaja laki-laki dari 69% menjadi 80%. Berciuman, laki-laki 41,2% menjadi 48%, sedangkan perempuan 29,3% menjadi 30%. Meraba bagian sensitif, laki-laki dari 26,5% menjadi 30%, sedangkan perempuan dari 9,1% menjadi 6%. Remaja perempuan memiliki persepsi bahwa keperawanan bagi seorang perempuan lebih penting, mengalami penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2012 (99 % menjadi 77%) sedangkan remaja laki-laki (98 % menjadi 66%).^(11, 12)

Data Laporan Sensus Pamong Praja Kota Padang tahun 2016 terdapat 26 remaja diketahui melakukan tindakan asusila atau perilaku seksual berisiko di berbagai tempat seperti hotel, pondok maksiat dan tempat-tempat gelap. Tahun 2017 didapatkan 48 remaja yang terjaring dengan kasus yang sama. Bulan Januari 2018 telah didapatkan 11 orang remaja yang diketahui melakukan perilaku seksual pranikah.⁽¹³⁾

Perilaku seksual berisiko pada remaja akan berdampak pada kesehatan remaja, seperti kehamilan di usia remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi,

dan penyakit menular seksual. Angka kehamilan penduduk perempuan berusia 10-54 tahun adalah 2,68%, kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97%.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan SDKI (2012), prevalensi infeksi menular seksual (IMS) atau gejalanya tertinggi terjadi pada wanita yang belum menikah (24%) dan wanita umur 15-19 tahun (19%).⁽¹⁰⁾

Berdasarkan survei awal di SMAN A Padang bersama siswa-siswa serta guru Bimbingan Konseling (BK) didapatkan informasi mengenai perilaku seksual remaja dari 12 responden, terdapat 9 siswa yang pernah pacaran, 6 diantaranya sedang pacaran saat ini, 7 orang pacaran pertama kali pada umur < 15 tahun, 9 orang menganggap pacaran itu hal yang wajar, 9 orang menyatakan pernah berpegangan tangan, 6 orang menyatakan bahwa rangkulan hal yang wajar dan 4 diantaranya pernah merangkul pacar, 2 orang pernah berpelukan dengan pacar, 1 orang pernah mencium pipi pacar, 7 siswa pernah melihat konten pornografi.

SMAN A Padang merupakan salah satu SMAN favorit di kota Padang. SMAN favorit merupakan sekolah yang membuka jalur ujian mandiri untuk penerimaan siswa baru dan banyak diminati. Penelitian Egi dkk di salah satu SMA favorit di Bandung didapatkan lebih dari setengah (86%) remaja memiliki perilaku seksual pranikah tidak berisiko dan hanya 14% remaja yang memiliki perilaku seksual berisiko.⁽¹⁵⁾ Hasil tersebut mendukung pernyataan bahwa SMAN favorit terdiri dari siswa yang memiliki kognitif yang bagus sehingga diharapkan juga memiliki perilaku seksual yang baik.

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian payung yang berjudul faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN A Padang tahun 2018. Di Kota Padang masih sangat sedikit penelitian mengenai perilaku seksual

remaja di SMAN favorit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di salah satu SMAN favorit di Kota Padang mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN A Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, media massa, religiositas dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN A Padang pada tahun 2018?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, religiositas, media massa, peran orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN A Padang tahun 2018.

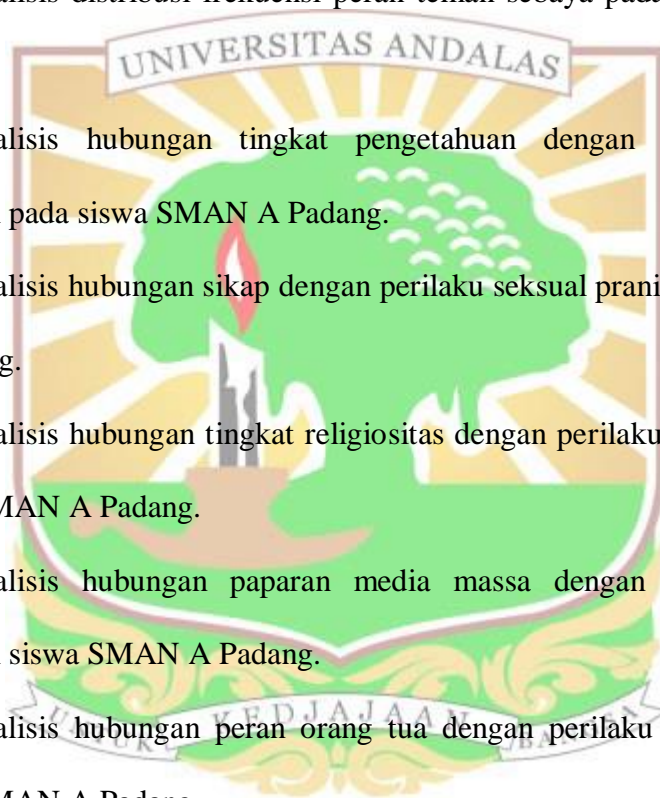
1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN A Padang.
2. Menganalisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada siswa SMAN A Padang.
3. Menganalisis distribusi frekuensi sikap pada siswa SMAN A Padang.



4. Menganalisis distribusi frekuensi tingkat religiositas pada siswa SMAN A Padang.
5. Menganalisis distribusi frekuensi paparan media massa pada siswa SMAN A Padang.
6. Menganalisis distribusi frekuensi peran orang tua pada siswa SMAN A Padang.
7. Menganalisis distribusi frekuensi peran teman sebaya pada siswa SMAN A Padang.
8. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN A Padang.
9. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah siswa SMAN A Padang.
10. Menganalisis hubungan tingkat religiositas dengan perilaku seksual pranikah siswa SMAN A Padang.
11. Menganalisis hubungan paparan media massa dengan perilaku seksual pranikah siswa SMAN A Padang.
12. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah siswa SMAN A Padang.
13. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah siswa SMAN A Padang.
14. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah siswa SMAN A Padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran perilaku seksual pranikah siswa SMAN A Padang, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam upaya pencegahan perilaku berisiko remaja untuk meminimalisir akibat yang ditimbulkan seperti, aborsi, tingginya angka kehamilan pada remaja, dan penyakit menular seksual HIV/AIDS.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi gambaran perilaku seksual remaja, sehingga menjadi langkah awal dalam pembinaan kesehatan reproduksi dan konseling remaja di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menjadi bahan acuan ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan tentang perilaku seksual remaja SMA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN A Padang tahun 2018.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung dan dilakukan dari bulan Januari-April 2018. Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.

